

PERAN ADMINISTRASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Novi fadhilah Sopian¹, Astuti Darmiyanti²

email: Novifadhilahsopian@gmail.com, astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id

(Universitas singaperbangsa karawang)

Abstract

Educational administration in the teaching profession is an educational activity that aims to develop skills in the field of administration. The knowledge, learning theories and skills used have long-term goals. This means that administrative and administrative staff can further develop the knowledge they have learned and put into practice at school. The word "administration" comes from Latin and consists of the words "ad" and "ministrare". has the same meaning as the English word to, which means "to do" or "do", and ministrare has the same meaning as the word meaning "to serve", "help", or "serve". It means "to guide." ". In English, "to manager" can also mean "to organize", "to care of", and "to direct", so the word "manage" can also mean "to organize", "to take care of", or "directing to achieve goals within the company"

Abstrak

Administrasi pendidikan pada profesi guru merupakan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan di bidang administrasi. Pengetahuan, teori pembelajaran, dan keterampilan yang digunakan mempunyai tujuan jangka panjang. Artinya, para tenaga administrasi dan administrasi dapat lebih mengembangkan ilmu yang telah dipelajari dan dipraktekkan di sekolah. Kata "administrasi" berasal dari bahasa Latin dan terdiri dari kata "ad" dan "ministrare". memiliki arti yang sama dengan kata bahasa Inggris to, yang berarti "melakukan" atau "melakukan", dan ministrare memiliki arti yang sama dengan kata yang berarti "melayani", "membantu", atau "melayani". Artinya "membimbing". Dalam bahasa Inggris, "to manajer" juga dapat berarti "to organize", "to care of", dan "to direct", sehingga kata "manage" juga dapat berarti "to organize", "to take care of", atau "mengarahkan. untuk Mencapai tujuan dalam perusahaan.

Kata kunci : Administrasi pendidikan, sekolah

Pendahuluan

Setiap satuan di sekolah dipimpin oleh seorang kepala satuan sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan yang disebut kepala sekolah. Paradigma baru mempercayai terhadap pengelolaan administrasi pendidikan untuk jadi kewenangan penuh bagi setiap pimpinan lembaga pendidikan mulai dari planning, organizing, application, controlling dan pengembangan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Pimpinan lembaga pendidikan Memiliki tugas dan kewajiban yang tinggi, Hal ini menuntut kepekaan yang tinggi terhadap pimpinan lembaga pendidikan dengan Berbagai konsekuensi yang harus diterima perkembangan ilmunya, Oleh karena itu Madrasah/Sekolah sebagai pimpinan dalam pengelolaan administrasi pendidikan Dituntut untuk memiliki kesiapan

Mental dalam Bentuk kecerdasan emosional, kepala sekolah akan bijak dalam memahami segala perubahan yang terjadi, Oleh karena itu kesiapan lembaga pendidikan dalam menyongsong era global yang ditandai dengan adanya desentralisasi pendidikan dan otonomi pendidikan. Tata kelola bidang administrasi pendidikan seharusnya dilaksanakan dilakukan secara profesional baik oleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menjalani tugas dan tanggung jawab bersama dengan sinergitas yang tinggi dari semua yang ada .

¹Metode Penelitian

Dalam menyusun artikel ini penulis Menggunakan metode pustaka (Library Research) Metode Pustaka menurut Burhanuddin, Dalam Bukunya yang Berjudul "Administrasi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), mengemukakan bahwa yang dimaksud : administrasi pendidikan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mereka mengelola sistem, mengkoordinasikan program, dan memastikan efisiensi serta efektivitasnya. Dengan pemahaman yang baik tentang kebutuhan sekolah dan siswa, administrasi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode Systematic Literature Review dilakukan secara terstruktur tambah menatap peraturan dan pewara yang menjadikan taktik literature review bebas berpangkal digresi dan paham yang bersemangat subyektif berpangkal penelitiannya, setelah itu dikumpulkan bibit bibit tinjauan yang berhubungan tambah tatalaksana latihan Seperti buku, butir dan pokok dugaan sejenisnya, Sesudah bibit subjek termuat dikoreksi dan dipelajari, cerita kerani berupaya menyatukan dugaan baru berpangkal imbas uraian bibit penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Manajemen adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan yang berupa suatu proses pengelolaan usaha bersama sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan bersama yang telah ditentukan terlebih dahulu agar efektif dan efisien, Manajemen dapat diartikan sebagai definisi atau ungkapan , kita bisa menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah keseluruhan cara mengontrol dan pengintegrasian seluruh aspek atau kemungkinan kegiatan personal, spiritual, material dan organisasi yang terlibat dalam mencapai tujuan pendidikan, Ada dua definisi yang menjelaskan ruang lingkup administrasi pendidikan: istilah "administrasi" dan serangkaian kegiatan. Secara konseptual, ruang lingkup administrasi pendidikan mencakup seluruh proses administrasi, Pekerjaan administrasi pendidikan mempunyai cakupan yang luas.

1. Dari Perspektif Manajemen

¹ Nurhadi, M. A. (1983). Administrasi Pendidikan Di Sekolah. Yogyakarta: Andi Offset.

Manajemen Dari sudut pandang manajemen administrasi, bidang administrasi pendidikan meliputi enam tingkatan manajemen: merencanakan, mengatur, memimpin mengkoordinasikan, pemantauan, dan komunikasi. Perencanaan adalah suatu kegiatan mempersiapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tugas atau menentukan pemecahan permasalahan dalam bidang pendidikan, sama seperti tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Organisasi adalah kegiatan membangun suatu kerja sama antar kelompok untuk mencapai tujuan bersama, seperti yang telah ditentukan dalam kegiatan ini. Kepemimpinan merupakan upaya melestarikan, memelihara, dan mengembangkan suatu organisasi melalui pemangku kepentingan dengan memberikan bimbingan dan petunjuk sebelum melaksanakan kegiatan implementasi. Koordinasi adalah kegiatan mengkoordinasikan dan memadukan kegiatan, metode, bahan, gagasan dan usulan bawahan dalam suatu kegiatan dan saling membantu agar kegiatan terlaksana secara efektif dan teratur untuk mencapai tujuan.

2. Dilihat dari segi manajemen

Operasional Bidang administrasi pendidikan meliputi, dari segi manajemen operasional, manajemen organisasi, manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen sarana/prasarana, manajemen operasional, dana operasional, dan hubungan masyarakat. Manajemen Organisasi adalah kegiatan manajemen serta menyangkut struktur yang ada pada suatu organisasi pendidikan dan hubungan-hubungan yang mungkin terjalin baik secara vertikal maupun horizontal antara satu bagian dengan bagian lainnya. Pengelolaan Kurikulum meliputi kegiatan pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan mulai dari perencanaan kurikulum.

Status implementasi kurikulum akan dievaluasi di tempat Pengelolaan kemahasiswaan adalah segala kegiatan pengelolaan pendidikan yang dilakukan sehubungan dengan calon siswa, pelajar, dan pengusiran. Manajemen sumber daya manusia adalah penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan bersamaan dengan upaya merencanakan, mencari, membina, dan mengembangkan kemampuan pegawai baik yang bersifat kependidikan maupun non kependidikan. Pengelolaan sesuatu yang menunjang secara langsung adalah segala kegiatan pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan berhubungan dengan seluruh kegiatan yang mendukung secara langsung maupun tidak langsung proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen adalah pelaksanaan manajemen pelatihan pengelolaan pencatatan, pengumpulan, dan penyimpanan data dan dokumen untuk mendukung keputusan dan komunikasi administrator. Manajemen keuangan merupakan suatu bentuk administrasi

pendidikan yang mengelola keuangan mulai dari perencanaan tingkat pendidikan hingga pengukuran Efektivitas biaya dalam proses pendidikan ,Manajemen berhubungan dengan pengelolaan pendidikan yang berkaitan dengan sekolah dan lingkungan luar, seperti orang tua murid , individu, dan kegiatan kegiatan , dengan tujuan untuk mendukung tercapainya tujuan umum aktivitas manajemen pendidikan.

² Tingkat pendidikan di Indonesia saat ini sedang menurun dari apa yang diharapkan dengan tujuan pendidikan , masalah yang menyebabkan pendidikan di Indonesia menurun ini adalah faktor internal antara lain kementerian Pendidikan dinas pendidikan setempat , termasuk sekolah garda depan faktor eksternal lainnya adalah masyarakat secara umum , masyarakat merupakan lambang pendidikan faktor eksternal lainnya adalah masyarakat secara umum masyarakat merupakan lambang pendidikan tujuan pendidikan dan mata pelajaran pendidikan faktor lain yang meningkatkan kekhawatiran

Terhadap Tingkat pendidikan di Indonesia antara lain:

1) Buruknya tingkat fasilitas fisik

Misalnya banyak sekolah dan universitas yang mengalami kerusakan bangunan buruknya kepemilikan dan pemanfaatan media pembelajaran buku perpustakaan yang tidak lengkap, laboratorium dibawah standar dan penggunaan teknologi informasi yang tidak tepat sasaran.

2) buruknya kemampuan guru

Kebanyakan guru tidak memiliki keahlian yang memadai untuk melaksanakan tugasnya berdasarkan pasal 39 uu 20 tahun 2003.

3) kesejahteraan guru rendah

Jelas terlihat bahwa rendahnya pendapatan memaksa banyak guru untuk bekerja paruh waktu Ada yang mengajar di sekolah lain atau memberikan kelas sore.

4) Prestasi siswa rendah dalam situasi di atas, prestasi siswa kurang memuaskan Misalnya, presentasi siswa di Indonesia dalam bidang fisika dan matematika sangat rendah.

5) Distribusi kesempatan pendidikan yang tidak merata kesempatan untuk memperoleh pendidikan di tingkat sekolah dasar masih terbatas.

6) Hubungan yang buruk antara pendidikan dan kebutuhan.

Ketidaksesuaian antara hasil pendidikan dan kebutuhan dunia kerja berarti materi kurikulum menjadi kurang relevan dan kurang efektif dalam menjawab keterampilan yang dibutuhkan siswa ketika memasuki dunia kerja.

² Sabandi. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan.

- 7) Tingginya biaya pendidikan Pendidikan berkualitas itu mahal.
- 8) Kata ini sering kali seolah membenarkan tingginya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan membuat masyarakat miskin tidak punya pilihan selain tidak bersekolah. Pengembangan kapasitas guru merupakan langkah penting untuk meningkatkan pendidikan. mutu pendidikan dan pembelajaran pada umumnya, dan peran kepala sekolah adalah mendidik untuk mendorong dan memperkuat peningkatan kapasitas guru pada khususnya.

Pelatihan dan pendampingan pimpinan sekolah merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat mempercepat pengembangan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sebagai fasilitator. Seperti halnya guru, pemimpin sekolah harus tanggap terhadap perubahan, penuh perhatian, berkomitmen terhadap inovasi, dan berbakat. melatih guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan sumber daya di kelas. metode yang digunakan pimpinan sekolah dalam tugas belajar mengajar bagi guru.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat dipertanyakan Artinya, fasilitas fisik rendah, variasi guru rendah, waktu libur guru sedikit, kemampuan siswa rendah, dan fleksibilitas mengajar rendah. Hal ini mencakup penyebaran waktu kelas, relevansi yang buruk dengan kebutuhan pembelajaran tambahan, dan biaya sekolah yang tinggi, Guru dan pimpinan pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar di Indonesia, Guru dan pengawas harus dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran, Dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif maka peserta didik akan merasa senang dan nyaman, serta mampu berkreasi, inovatif, kompeten, dan tanggap terhadap tujuan yang dihadapinya, Menjaga karakter tim internal, kepribadian, etika luhur dan solusi tim pelatihan.

Datftar Pustaka

- Nurhadi, MA (1983). *Administrasi pendidikan di sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset. Savandi. (2013). *Pengawasan pendidikan untuk pelatihan guru berkelanjutan* Jurnal Ilmu Pendidikan, XIII(2), 1–9.
- Salaga, S. (2009). *Administrasi pendidikan modern* Bandung: CV Alfabeta Nasifa, S.L. (2015).
- Peran direktur pendidikan dalam pengembangan profesionalisme guru agama Islam di Institut Nasional Agama Islam (IAIN) Salatiga.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Depdiknas. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan

Menengah.

Fattah, N. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moekijat. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.

Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2015). *Organizational Behavior in Education: Leadership and School Reform* (11th ed.). Boston: Pearson.

Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

UNESCO. (2005). *Education for All: The Quality Imperative*. EFA Global Monitoring Report. Paris: UNESCO Publishing.